

**ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG MANIS
DI DESA DONOWARIH KECAMATAN KARANGPLOSO
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



**Oleh :
ASRON S. LAKILANGNGI
2017310014**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2024**

RINGKASAN

Harga yang diperoleh petani jagung lebih rendah dari harga yang dihasilkan konsumen, ditambah dengan biaya input yang tinggi, budidaya jagung manis dalam skala besar di Desa Donowarih belum mampu menghasilkan pendapatan petani yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang pendapatan petani jagung manis di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, khususnya di Desa Donowarih. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, pada bulan Desember 2023 sampai dengan Januari 2024. Responden diidentifikasi dengan menggunakan pendekatan sampel sensus, yaitu memilih 28 petani jagung manis sebagai responden. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan ($Pd = TR-TC$). Berdasarkan hasil penelitian, petani jagung manis di Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, memperoleh pendapatan sebesar Rp 18.957.833,00 per hektar per tahun. Dengan demikian, diperoleh total pendapatan sebesar Rp80.000.000,00 per hektar per tahun, dikurangi dengan total biaya sebesar Rp 61.042.167.000,00 per hektar per tahun.

Kata Kunci : Jagung Manis, pendapatan, usahatani.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman sayuran yang dikenal sebagai jagung manis merupakan tanaman yang relatif baru di dunia pertanian Indonesia. Jagung manis memiliki rasa yang lebih manis dibandingkan jagung biasa, sehingga semakin digemari. Rasa jagung manis yang manis dan waktu produksi yang sangat cepat juga berkontribusi terhadap nilai ekonominya yang tinggi di pasaran. Dua metode untuk meningkatkan hasil jagung manis adalah dengan pemupukan dan pengaturan jarak tanam. Pupuk terbagi menjadi dua kategori: organik dan anorganik (Wirayuda, B. dan Koesriharti, 2020).

Jagung manis merupakan tanaman pertanian yang sangat diminati, terutama bagi mereka yang tinggal di kota, karena rasanya yang lezat dan kandungan karbohidratnya yang tinggi dibandingkan dengan kandungan protein dan lemaknya yang rendah. Produksi jagung manis berpotensi memberikan keuntungan finansial yang signifikan jika dikelola dengan baik (Time, C., Quality, O.N., Organic, O.F., Made, F., & Faeces, G., 2021). Panen jagung manis lebih awal untuk direbus atau dipanggang menghasilkan kandungan gula yang relatif tinggi. Biji matang varietas ini menyusut, yang menjadikannya bahan baku yang sangat baik untuk tambahan kuliner, pakan ternak, dan pengisi obat (Bahrum, Sofian. 2018).

Jagung merupakan salah satu komoditas tanaman pangan utama yang sangat penting bagi pembangunan pertanian dan ekonomi nasional. Komoditas ini bermanfaat tidak hanya untuk dikonsumsi langsung tetapi juga berfungsi sebagai bahan baku utama bagi industri makanan dan pakan ternak. Karena pentingnya komoditas jagung dalam perekonomian nasional, jagung menempati urutan kedua dalam hal kontribusi PDB dalam subsektor tanaman pangan, setelah beras. Hampir setiap komponen tanaman jagung bernilai, dan sumber utama bahan baku untuk pakan ternak adalah hasil utama tanaman tersebut, yaitu biji jagung. Daun, batang, sekam, dan tongkolnya tidak hanya dikonsumsi langsung tetapi juga digunakan sebagai bahan baku bagi industri makanan dan pakan ternak. Pengelolaan yang tepat dapat menghasilkan komponen tanaman tambahan yang juga memiliki nilai pasar yang sangat diinginkan.

Jagung di Indonesia sebagian besar tumbuh di daerah kering dengan berbagai jenis tanah dan suhu. Sebagian besar tanaman pangan dunia tumbuh di sawah dataran rendah yang diirigasi dan mendapat curah hujan. Jagung berada di daerah perbukitan, beberapa di antaranya berada pada ketinggian antara 1000 dan 1800 meter di atas permukaan laut. Menurut Aidah, Siti Nur, dan Tim KBM Indonesia (2020), kisaran ketinggian tempat yang optimal untuk produksi jagung adalah antara 0 dan 600 meter di atas permukaan laut.

Pusat produksi jagung Indonesia adalah Pulau Jawa, yaitu Provinsi Jawa Tengah dengan produksi 3.051.516 ton dan Jawa Timur dengan produksi

5.737.382 ton pada tahun 2014. Daerah Istimewa Provinsi Yogyakarta merupakan salah satu dari beberapa lokasi penghasil jagung; pada tahun 2012, produksinya sebesar 336.608 ton; pada tahun 2015, produksinya menurun menjadi 299.084. Pada tahun 2015, Indonesia memproduksi total jagung sebesar 19.612.435 ton (BPS, 2016). Penurunan luas panen dan produktivitas menjadi penyebabnya. Panen jagung petani yang buruk dapat berdampak pada hasil panen nasional. Hal ini berkaitan dengan pencampuran daerah penanaman jagung yang tidak sesuai, penggunaan varietas, pengolahan tanah, dan kerapatan tanam. Sebagaimana yang dikemukakan Lindungan et al. (2014), diduga bahwa penyebab terjadinya variasi produktivitas antara lain penggunaan benih bersertifikat, teknologi pertanian kurang memadai, cara penanaman kurang tepat, keterbatasan air, dan status sosial ekonomi petani.

Secara alami, petani menghitung sendiri berapa penghasilan mereka dan berapa pengeluaran mereka. Menurut Agus Purwaji dkk. (2016), seluruh biaya input yang diberikan atau digunakan selama produksi terdiri dari pengeluaran dan biaya pertanian secara keseluruhan, bukan tenaga kerja keluarga petani. Pengeluaran pertanian terbagi dalam dua kategori: biaya tunai dan biaya terhitung. Pengeluaran pertanian tunai adalah jumlah uang yang dibayarkan sebagai imbalan atas barang dan jasa yang dibutuhkan untuk pertanian. Petani juga menanggung biaya non-tunai, meskipun ini mungkin berbentuk komponen produksi yang mereka gunakan tanpa harus membayar uang, seperti tenaga kerja keluarga, sewa tanah berdasarkan tanah mereka sendiri, benih yang diperoleh dari produksi, dan penyusutan infrastruktur produksi.

Pendapatan merupakan imbalan atas penggunaan komponen produksi dalam kendali sektor korporasi dan rumah tangga. Pendapatan dapat berupa pendapatan atau upah, sewa, bunga, atau laba. Pendapatan, menurut Paula dalam Asriani (2019), merupakan unsur penting dalam perusahaan pertanian karena pengelolaan usaha memerlukan pemahaman tentang nilai atau jumlah uang yang diperoleh selama operasi.

Pendapatan didefinisikan sebagai selisih antara total pengeluaran dengan pendapatan. Pendapatan pertanian dihitung dengan cara mengurangi pendapatan dengan pengeluaran (Soekartawi dalam Kahir, 2021). Menurut Winardi dalam Sari (2019), pendapatan adalah hasil berupa uang atau sumber daya lain yang diperoleh dengan menggunakan modal atau kekayaan. Berdasarkan angka-angka pendapatan yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan seseorang merupakan fungsi dari nilai jasa yang diberikannya, baik berupa uang maupun sumber daya lainnya. Pendapatan merupakan salah satu aspek kesejahteraan. Harga dan tingkat pendapatan berdampak pada besarnya permintaan barang dan jasa.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang analisis laba rugi dan laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan judul “Analisis Biaya

dan Pendapatan Usahatani Jagung Manis di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang”

2.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan pendanaan dan budidaya jagung manis di Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso?
2. Berapa pendapatan dari usaha budidaya jagung manis di Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso?

2.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi keuangan usahatani jagung manis di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso.
2. Untuk mengetahui pendapatan usahatani jagung manis di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso.

2.3 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, khususnya pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi salah satu cara untuk mempelajari lebih lanjut tentang budidaya jagung manis.
2. Berdasarkan kuantitas produksi dan pendapatan yang diperoleh petani, penelitian ini dapat memberikan gambaran umum tentang budidaya jagung kepada masyarakat.
3. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan dapat memiliki referensi untuk langkah-langkah yang diambil terkait ekonomi pedesaan terutama terkait budidaya jagung berkat penelitian ini.
4. Penelitian ini memberikan ide dan insentif bagi akademisi untuk mendukung minat mereka dalam melakukan lebih banyak penelitian tentang pendapatan petani jagung, terutama di daerah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriani. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Wajo. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Alauddin Makassar.
- Aidah, S. N., & Indonesia, T. P. K. (2020). Ensiklopedi Jagung: Deskripsi, Filosofi, Manfaat, Budidaya dan Peluang Bisnisnya (Vol. 2). Penerbit Kbm Indonesia.
- Ashari, U. (2020). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jagung di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. In Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian 1(1).
- Agus Purwaji dkk. 2016. Akuntansi Biaya. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Banggut, I., Pudjiastuti, Q. P., dan Khoirunnisa, N. (2020). Efisiensi Penggunaan Input Dalam Usahatani Seledri Di Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu. *Buana Sains*, Vol. 20 No 2, 177 – 188.
- Dangkung, L. I., Pudjiastuti, A. Q., dan Khoirunnisa, N. (2020). Efisiensi produksi sawi pakcoy (*Brasica rapa L.*) di Desa Sumberejo Kota Batu. *Journal of Agricultural Socio-Economics (JASE)* 1 (2), 67-75
- Gifelem, C. N. (2016). Perbandingan Pendapatan Usahatani Jagung Manis dan Jagung Biasa di Desa Tontalete Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. *Agri- Sosioekonomi* Vol. 12 No.2, 41-54.
- Bahrum, S. (2018). Budidaya Jagung Manis. Universitas Lancang Kuning Pekanbaru.
- Hanafi, J., Pudjiastuti, A. Q., dan Mutiara, F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Mojorejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Berkala Ilmiah Agribisnis Agridevina* 11 (2), 95-104.
- Hernanto. (2017). *Akuntansi Biaya*. Penerbit Andi, Kerjasama dengan BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Ismindarto, A., Pudjiastuti, A.Q. dan Sumarno. (2024). Keputusan Petani Padi Tentang Penggunaan Pestisida Kimia dan Faktor Penentunya. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 20 (1), 77-92.
- Isnaini. (2020). *Analisis Pendaptan dan Kelayakan Usahatani Jagung (Zea Mays) Hibrida Di Desa Talonang Baru Kecamatan Sekongkang Kabupaten*

- Sumbawa Barat*. Diss. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Koswara. (2009). *Teknologi Pengolahan Jagung (Teori dan Praktek)*. E-Book. Diakses dari <http://Pangan.com/>
- Kahir, P. (2021). *Dampak Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Siru Kecamatan Lembor*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Cetakan kesembilan. Penerbit UPP – STIM YKPN. Yogyakarta
- Saeri, M. (2018). *Usahatani dan Analisisnya* (Malang: Universitas Wisnuwardhana Malang Press.
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*(Jakarta: LP3ES, 1989), 56.
- Nugroho, P., Pudjiastuti, A. Q., dan Sumarno. (2021). Peningkatan Produksi Padi di Kabupaten Malang Melalui Program Upsus Pajale Selama Pandemi Covid-19. *Agrikultura* 32 (3), 199-206.
- Pudjiastuti, A. Q. dan Anindita, R. (2020). *Pengantar Komputasi Keseimbangan Umum*. Penerbit Delta Pijar Katulistiwa.
- Pudjiastuti, A. Q. (2020). Potential of Increasing Vegetable Production During Covid-19 Pandemic in Sumberejo Village, Batu City, Indonesia. *International Journal of Management, Accounting and Economics*. Vol. 7 No. 12, 683-694.
- Pudjiastuti, A. Q., Suhendri, H, dan Indah, S. (2024). *Kelayakan Usaha Mikro Budidaya Ikan Lele*. Penerbit Litnus.
- Rifianto, N. D. (2010). *Perancangan media komunikasi visual taman hiburan" Wisata Desa" di Kabupaten Mojokerto dalam meningkatkan kunjungan masyarakat* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang)
- Ratya, A., Heriyanto, Pudjiastuti, A.Q., dan Rozi, F. (2015). *Ekonomi Pertanian*. Penerbit Universitas Terbuka.
- Ratulangi, D. H. A., Katiandagho, T. M., & Sagay, B. A. B. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menanam Jagung Manis dan Jagung Lokal. *Agri-Sosioekonomi*, 15(3)
- Rochman, A. (2019). Analisis Usahatani Jagung Varietas Nk 22 (Studi Kasus Di Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupatentulungagung). *Jurnal Agribis*, 5(1).
- Saputra, S.E., Pudjiastuti, A.Q., Rofiatin, U. (2023). Production Efficiency of Brocolli (*Brassica oleracea* L.) at Organik Farming in Batu City. *Musamus Journal of Agribusiness* 6 (2), 22-31.
- Suratiah, Ken. (2016). *Pekerjaan luar usahatani (Kasus rumah tangga petani gurem di Jawa)*. *Agro Ekonomi*.
- Sari, L. 2019. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupat
- Tahir, A. G., dan Suddin, A. F. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung pada Lahan Sawah dan Tegalan di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Jurnal Galung Tropika* 6.1, 1-11.

- Unta, L. R., Pudjiastuti, A. Q., dan Kholil, AY. (2020). Efisiensi Produksi Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annuum L.*) (Studi Kasus: Di Desa Sumberejo, Kecamatan Batu) Buana Sains 20 (2), 197 – 208.
- Wahid, M., Pudjiastuti, A. Q., dan Khoirunnisa, N. (2023). Efisiensi Produksi Bawang Prei (*Allium Ampeloprasum*) di Pertanian Organik (Porkab) Desa Sumberejo Kecamatan Batu Kota Batu. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) 7 (2), 623-632.
- Waty, K. R., Pudjiastuti, A. Q., dan Kholil, A.Y. (2021). Efisiensi Produksi Wortel Di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Agridevina* Vol. 10 (2), 77-88.
- Wirayuda, B. dan Koesriharti. 2020. Pengaruh pemberian pupuk organik danpupuk anorganik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis(*Zea mays L. var. saccharata*). Jurnal Produksi Tanaman. 8 (2): 201-209.
- Wisnu, F. B. (2016). Komparasi Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Dan Manis Di Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong. [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu.

